

Studi Nilai-nilai Islam di Taman Balai Kota Bandung

Sania Meilani*, Andi Zulfikar, M. Rama Aji, M. Faisal Maulana

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Islam Bandung, Indonesia

*sania.meilani@gmail.com

Abstract. This study examines the assessment of Balai Kota Park in Bandung with a focus on Islamic values. This concept refers to the depiction of Jannah in the Quran, where every mention of a garden is accompanied by descriptions of shade, lush trees, flowing water, sweet fruits, and fragrant flowers. The influence of this concept has been proven to permeate the landscape designs of parks in various regions around the world. Balai Kota Park in Bandung, with its European-style landscape and colonial history, becomes an interesting study object because 85.5% of the surrounding population is Muslim. However, the assessment of Islamic values in Balai Kota Park indicates uncertainties regarding Islamic elements, characteristics, and concepts. To address these issues, the study employs the second form of the *maudhu'i* method and descriptive analysis, using literature review as the data collection method to investigate the extent to which this park comprehensively reflects Islamic values. The hope is to provide insights and enrich the understanding of Islamic values in Balai Kota Park in Bandung. The research findings indicate that Balai Kota Park in Bandung reflects Islamic values, such as the presence of a flowing river, vegetation, birds, and the mayor's office building interpreted as a palace, with the park dominated by green and white colors. Despite being spacious and shaded with trees providing shelter, the park is semi-public, featuring statues of humans and animals that contradict Islamic teachings, and it has accessibility issues that are not friendly to people with disabilities.

Keywords: *Jannah, Islamic Values, City Hall Park, Islamic Garden*

Abstrak. Studi ini mengkaji penilaian Taman Balai Kota Bandung dengan fokus pada nilai-nilai Islam. Konsep ini merujuk pada gambaran Jannah dalam Al-Qur'an, di mana setiap penyebutan taman disertai dengan deskripsi tempat teduh, pohon rindang, air mengalir, buah-buahan manis, dan bunga harum. Pengaruh konsep ini terbukti meresap dalam desain lanskap taman di berbagai wilayah dunia. Taman Balai Kota Bandung, dengan lanskap ala Eropa dan sejarah kolonialnya, menjadi objek studi menarik karena 85,5% penduduk di sekitarnya beragama Islam. Namun, penilaian terhadap nilai-nilai Islam dalam Taman Balai Kota menunjukkan keraguan terkait elemen, karakter, dan konsep keislaman. Untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan menggunakan metode *maudhu'i* bentuk kedua dan analisis deskriptif dengan menggunakan studi literatur sebagai metode pengumpulan data untuk menyelidiki sejauh mana taman ini mencerminkan nilai-nilai Islam secara komprehensif, dengan harapan memberikan wawasan dan memperkaya pemahaman tentang nilai-nilai Islam di taman Balai Kota Bandung. Hasil penelitian ini adalah Taman Balai Kota Bandung mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti adanya aliran sungai, vegetasi, burung, dan bangunan kantor walikota, yang dimaknai sebagai istana serta taman yang didominasi warna hijau dan putih. Meskipun luas dan teduh dengan pohon-pohon yang memberikan naungan, taman ini bersifat semi-publik, memiliki patung manusia dan hewan yang bertentangan dengan ajaran Islam, serta aksesibilitas yang belum ramah bagi penyandang disabilitas.

Kata Kunci: *Jannah, Nilai Islam, Taman Balai Kota, Taman Islam.*

A. Pendahuluan

Islam, sebagai agama yang lengkap dan menyeluruh, dikenal sebagai rahmatan lil alamin. Keberadaan Islam tidak hanya membahas aspek keagamaan, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk konsep taman Islam (Clark, 2004). Konsep ini bersumber dari gambaran Jannah dalam al-Qur'an (Clark, 2004). Setiap kali taman disebut dalam al-Qur'an, dijelaskan bahwa balasan untuk perbuatan baik adalah tempat teduh dengan pohon rindang, air yang mengalir, taman dengan buah-buahan manis, dan bunga yang harum (Asif *et al.*, 2015). Konsep taman Islam telah memberikan inspirasi dan pengaruh pada desain lanskap taman di berbagai wilayah seperti Eropa, Meksiko, dan Asia (Hussain *et al.*, 2016)

Taman Balai Kota Bandung merupakan taman dengan lanskap ala Eropa yang berkembang pada era kolonial dengan konsep kota taman (*tuinstad*) oleh orang Eropa (Kunto, 1986). Meskipun menjadi warisan berharga dan ikon Kota Bandung, pengaruh konsep taman Islam dalam taman ini menjadi menarik untuk dibahas, terutama mengingat 85,5% penduduk Kecamatan Sumur Bandung yang berada di sekitar taman memeluk agama Islam (BPS Kota Bandung, 2023). Keberadaan lanskap Eropa dalam taman ini menimbulkan kebutuhan untuk menggali lebih dalam nilai-nilai Islam, mengingat kurangnya pemahaman mengenai konsep tersebut, baik dari aspek fisik maupun non-fisik.

Salah satu isu yang muncul adalah terkait penilaian terhadap Taman Balai Kota berdasarkan nilai-nilai Islam, dengan keraguan terkait elemen, karakter, dan konsep keislaman taman ini. Pandangan bahwa Taman Balai Kota belum dinilai keberhasilannya sebagai taman Islam menegaskan perlunya mengidentifikasi sejauh mana taman ini mencerminkan nilai-nilai Islam secara komprehensif.

Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai Taman Balai Kota Bandung dari segi elemen, karakter, dan konsep taman dengan perspektif Islam. Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan pada Taman Balai Kota Bandung seperti kajian pola ruang terbuka (Astri *et al.*, 2013), peran taman (Sudrajat *et al.*, 2019), elemen taman kota (Hasim *et al.*, 2017) dan evaluasi aksesibilitas dan fasilitas taman (Rebowo *et al.*, 2022) namun belum ada yang secara khusus mengeksplorasi nilai-nilai Islam di dalamnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan memperkaya pemahaman tentang nilai-nilai taman Islam di Kota Bandung, dengan fokus pada Taman Balai Kota Bandung sebagai studi kasus.

B. Metode Penelitian

Agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, maka dilakukan pengumpulan data pada studi melalui studi literatur, yang mencakup Al-Qur'an, buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan konsep taman Islam. Metode yang digunakan dalam studi ini melibatkan metode *maudhu'i* dan analisis deskriptif. Metode *maudhu'i* merupakan pendekatan penafsiran yang memilih topik tertentu dan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik tersebut, tanpa memandang lokasi ayat-ayat tersebut ditemukan. Dalam metode *maudhu'i*, terdapat dua bentuk, yaitu (1) menyajikan pesan-pesan Al-Qur'an yang terangkum pada satu surat saja, dan (2) menyajikan pesan-pesan Al-Qur'an yang dihimpun dari ayat-ayat di berbagai surat (Shibab, 2007). Penelitian ini menggunakan metode *maudhu'i* bentuk kedua, karena dianggap tepat, cepat, dan efektif untuk mencapai tujuan penelitian.

Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mendalami nilai-nilai Islam dalam konteks Taman Balai Kota Bandung. Langkah-langkah evaluasi akan mencakup analisis elemen, karakter, dan konsep taman dengan perspektif Islam. Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana Taman Balai Kota mencerminkan nilai-nilai Islam, dan hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dalam pengembangan taman Islam di Kota Bandung.

C. Hasil dan Pembahasan

Elemen Taman

Elemen taman adalah komponen yang menjadi pembentuk taman. Elemen taman dapat digolongkan menjadi elemen lunak elemen keras dan elemen desain. Elemen lunak merujuk pada komponen yang berasal dari alam seperti air, vegetasi dan hewan. Dalam Al-Quran, taman dijelaskan dengan cara yang menyoroti air dan tanaman sebagai elemen penting yang membentuk taman tersebut (Ahmadi, 2015). Elemen keras merujuk pada komponen yang tidak hidup dan mati seperti bangunan, pintu dan benda lainnya. Elemen desain merupakan komponen yang menciptakan ruang di taman seperti warna, suara dan aroma. Ada banyak ayat dalam Al-Quran dan hadist yang menyebutkan elemen-elemen di taman seperti terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Elemen Taman dalam Al-Qur'an dan Hadits

Kriteria	Subkriteria	Kata Kunci	Sumber
Elemen Lunak (<i>softscape</i>)	Air	Sungai	QS 3: 15, QS 55: 66, QS
	Vegetasi	Air	47:15, QS 47:15, QS 43:73, HR.
		Buah Pohon	Tirmidzi No. 2446, HR. Tirmidzi No.1565
Hewan	Burung	HR. Tirmidzi No. 1565	
Elemen Keras (<i>hardscape</i>)	Bangunan-bangunan taman	Tempat	HR. Muslim No. 5070, HR.
	Elemen keras lainnya	Istana Rumah Pintu Bantal Permadani Dipan Gelas Piala Piring Bejana	Bukhari No. 3017, QS 88: 15, QS 55: 54, QS 52: 20, QS 43: 71, QS 76: 15, QS 43: 71, QS 76: 15.
Elemen Desain	Warna	Hijau Emas Perak Putih Merah	
	Suara	Suara	QS 55: 64, QS 56: 15, QS
	Aroma	Dengar Kesturi Wangi Bau	76: 21, QS 55: 72, HR. Bukhari No.3535, HR. Tirmidzi No.2499.

Sumber: Jannah *et al.*, 2015

Dari perbandingan antara elemen-elemen yang dijelaskan dalam Al-Quran sebagai konsep taman dan kondisi eksisting Taman Balai Kota Bandung, terlihat bahwa sebagian besar unsur dalam konsep taman Islam telah diaplikasikan dalam taman tersebut. Taman Balai Kota Bandung secara langsung menggambarkan elemen lunak dengan nilai-nilai islam seperti adanya aliran sungai, vegetasi serta hewan yaitu burung yang bersilewaran di pohon-pohon. Elemen keras juga ditampilkan seperti adanya bangunan taman seperti kantor walikota yang dimaknai sebagai istana atau tempat tinggal bagi penguasa. Taman ini didominasi warna yang cerah terutama warna hijau dan putih yang berasal dari pepohonan dan bangunan yang ada di dalam taman.

Tabel 2. Elemen Taman Balai Kota Bandung Berdasarkan Nilai-Nilai Islam

Kriteria	Subkriteria	Kata Kunci	Keterangan
Elemen Lunak (<i>softscape</i>)	Air	Sungai	Terdapat sungai di sebelah kiri dan bersebelahan dengan Jl. Merdeka

Kriteria	Subkriteria	Kata Kunci	Keterangan
		Air	Air di sini jernih dan dapat dilihat pada sungai dan kolam yang ada
	Vegetasi	Buah	-
		Pohon	Adanya vegetasi berupa pohon yang rindang serta tanaman bunga
	Hewan	Burung	Terdapat burung-burung di taman (Damayanti, 2018)
Elemen Keras (<i>hardscape</i>)	Bangunan-bangunan taman	Tempat	Tempat yang dimaksud disini yaitu Kantor Walikota, Kesbangpol, Diskominfo Kota Bandung
		Istana	Istana disini dapat diartikan sebagai balai kantor Wali Kota Bandung
		Rumah	-
	Elemen keras lainnya	Pintu	Taman Balai Kota Bandung memiliki banyak pintu masuk.
		Bantal	-
		Permadani	-
		Dipan	-
		Gelas	-
		Piala	-
		Piring	-
		Bejana	-
	Warna	Hijau	Adanya vegetasi yang berwarna hijau di sepanjang taman
		Emas	-
		Perak	-
		Putih	Adanya gedung yang berwarna putih
		Merah	-
Elemen Desain	Suara	Suara	Suara terasa nyaman karena adanya pohonpohon yang menghalangi kebisingan
		Dengar	-
	Aroma	Kesturi	-
		Wangi	Aroma di Taman Balai Kota adalah aroma asri dari pepohonan
		Bau	-

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Karakter Taman

Karakter taman adalah komponen yang menjadi identitas taman. Adapun komponen karakter taman yaitu karakter fisik, karakter nonfisik dan karakter pengguna (Jannah *et al.*, 2015). Karakter taman yang sering disebutkan dalam Al-Quran terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Karakter taman dalam Al-Qur'an dan Hadits

Kriteria	Subkriteria	Kata Kunci	Sumber
Karakter Fisik	Indah	Indah	QS 13: 35, QS 3: 133, QS
	Teduh	Teduh Naungan	50: 31, QS 13: 23, HR.
	Area yang luas	Luas	Bukhari No. 764
	Kemudahan Akses	Dekat	
Karakter Nonfisik	Area bersama (Publik)	Bersama Rombongan Golongan	
	Aman dan tenang	Aman	QS 34: 37, QS 5: 85
	Rekreatif	Balasan	
Karakter Pengguna	Tipe Pengguna	Beriman Bertakwa Berbuat baik	QS 2: 25, QS 3: 15, QS 2: 25, QS 15: 47, QS 36: 56, QS 43: 73, QS 52: 19.
	Perasaan Pengguna	Gembira Senang Bahagia Nikmat	
	Pakaian Pengguna	Pakaian Perhiasan Baju	
	Aktivitas Pengguna	Duduk Bertelekan Minum Makan	

Sumber: Jannah *et al.*, 2015

Taman Balai Kota Bandung, sebagai taman yang digunakan untuk berbagai aktivitas masyarakat Kota Bandung, dapat dihubungkan dengan konsep taman-taman Islam yang mengadopsi ide surga sebagai tempat ideal untuk kehidupan dan bersantai (Göker *et al.*, 2021). Taman ini memiliki karakteristik luas, memberikan ruang yang cukup untuk berbagai kegiatan dan pengalaman. Taman Balai Kota juga mencerminkan prinsip-prinsip keindahan dan ketenangan, sebagaimana dijelaskan dalam konsep taman Islam. Keberadaan pohon di taman memberikan naungan yang menyediakan tempat berteduh, menambahkan elemen estetika alamiah, dan menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung. Namun, perlu dicatat bahwa, seperti yang telah diindikasikan sebelumnya, terdapat catatan dari penelitian bahwa aksesibilitas taman ini masih perlu perhatian lebih, terutama untuk penyandang disabilitas (Rebowo *et al.*, 2022).

Tabel 4. Karakter Taman Balai Kota Bandung Berdasarkan Nilai-Nilai Islam

Kriteria	Subkriteria	Kata Kunci	Keterangan
Karakter Fisik	Indah	Indah	Indah
	Teduh	Teduh	Teduh
Karakter Pengguna	Naungan	Naungan	Naungan
	Area yang luas	Luas	Luas
	Kemudahan Akses	Dekat	Taman ini berada di pusat kota akan tetapi aksesibilitas dalam taman belum ramah disabilitas (Rebowo <i>et al.</i> , 2022)

Kriteria	Subkriteria	Kata Kunci	Keterangan
Karakter Nonfisik	Area bersama (Publik)	Bersama Rombongan Golongan	Taman ini tidak publik, namun semi publik
	Aman dan tenang	Aman	Tidak disebutkan secara eksplisit, namun taman ini dikelilingi pagar dan terdapat pos satpam.
Karakter Pengguna	Rekreatif	Balasan	Terdapat beberapa tujuan untuk rekreasi, seperti, Labirin Hijau, Patung Ikonik Dewi Sartika, Taman Badak, Monumen Gembok Cinta, Jogging Track, dan Kolam.
	Tipe Pengguna	Beriman	Tidak ada informasi tentang
Karakter Pengguna	Perasaan Pengguna	Bertaqwa Berbuat baik	karakter yang disebutkan
		Gembira	Pengguna merasakan cukup
Karakter Pengguna	Pakaian Pengguna	Senang Bahagia Nikmat	nyaman untuk menikmati keindahan taman, namun di taman ini masih kurang fasilitasnya
		Pakaian	Tidak ada informasi tentang
Karakter Pengguna	Aktivitas Pengguna	Perhiasan Baju	pakaian yang digunakan di Taman Balai Kota
		Duduk	Tersedia tempat duduk hanya saja kurang banyak
Karakter Pengguna	Aktivitas Pengguna	Bertelekan	Tidak ada informasi tentang karakter yang disebutkan
		Minum	Tidak ada informasi tentang karakter yang disebutkan
Karakter Pengguna	Aktivitas Pengguna	Makan	Tidak ada informasi tentang karakter yang disebutkan

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Konsep Taman

Pengertian taman Islam sebagai suatu lanskap yang didesain dengan tujuan tertentu yang spesifik, menerapkan ideologi serta prinsip-prinsip berdasarkan agama Islam dan budaya masyarakat Muslim, dan menggunakan elemen desain yang cenderung khusus (Hamed dalam Jannah *et al.*, 2015). Lehrman dalam Jannah *et al.*, (2015) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kesamaan karakter dari keseluruhan taman yang tercatat berkembang pada masa kejayaan Islam tersebut. Beberapa karakter tersebut adalah sebagai berikut.

1. Order (urutan)

Kesamaan yang paling mencolok dari hampir semua taman tersebut terletak pada bentuk utamanya yang bersifat geometris. Pemilihan bentuk geometris ini dipilih karena diyakini mampu mencerminkan keesaan Tuhan melalui representasi yang jelas dan dapat dipahami. Awalnya, taman-taman tidak memiliki bentuk geometris, sebagai contoh, taman bunga di Kabul awalnya memiliki aliran air yang berkelok-kelok dan tidak terarah, namun Mughal mengubahnya menjadi bentuk geometris karena dianggap lebih indah dan menarik. Secara

- umum, bentuk geometris dianggap memberikan makna yang terkait dengan spiritualitas yang dirasakan lebih besar daripada manusia itu sendiri.
2. Space (ruang)

Taman mempunyai sense of place yang kuat, hal ini berkaitan dengan fungsinya tempat itu. Namun, taman tersebut tidak memiliki ukuran tertentu. Ruang taman dan halaman berkembang pada masa kejayaan Islam Sangat bervariasi tergantung masing-masing pengguna Memberikan pengalaman ruang yang berbeda.
 3. Form (bentukan)

Bentuk-bentuk taman berkembang pada masa kejayaan Islam Padahal, hal tersebut sangat dipengaruhi oleh budaya tradisional setempat. Sebagai Misalnya sebelum masuknya Islam dikenal empat unsur suci yaitu air, Udara, Api, dan Bumi, dan memiliki informasi dalam Kitab Kejadian membagi Taman Eden menjadi empat bagian; kemudian digenapi dalam suatu pola chaharbagh
 4. Texture (tekstur)

Tekstur yang digunakan pada taman islam sangat beragam, namun secara umum pengembangan tekstur lebih fokus pada tekstur alami. Jika Anda memodifikasi teksturnya, ini tidak mengubah tekstur alami secara keseluruhan. Di taman, tidak hanya tekstur trotoar atau bahan bangunan yang dimodifikasi, tetapi tekstur vegetasi dan air juga mendapat perhatian.
 5. Pattern (pola)

Selain bentuk geometris umum, pola juga digunakan di taman Islam adalah pola abstrak yang tidak hanya terus menjadi lebih kreatif Berupa lingkaran dan persegi panjang. Inspirasi utama pola-pola ini berasal dari tumbuhan, tetapi juga dari kaligrafi. Pada saat yang sama, hindari penggunaan pola yang terinspirasi dari penggambaran manusia dan hewan karena takut menjadi objek pemujaan atau menghina Tuhan. Meskipun penggunaan pola mungkin tampak sia-sia, bagi umat Islam yang kontemplatif, pola dapat menjadi sangat menarik dan memiliki banyak makna, seperti halnya puisi.
 6. Light (cahaya)

Cahaya dalam taman Islam melibatkan tiga aspek. Pertama, aspek kognitif, yang bergantung pada persepsi kasat mata terhadap bentuk, kecerahan, dan warna cahaya di lingkungan. Kedua, aspek estetis, berkaitan dengan kesadaran sensorik dan emosional, biasanya diperoleh dari cahaya matahari, bulan, dan bintang. Aspek ketiga adalah aspek simbolik, menghubungkan dua aspek pertama sekaligus memberikan pemahaman tentang kehidupan
 7. Movement (pergerakan)

Kejelasan dan arah dari "sense of movement" dalam taman Islam sangat terlihat, ini disebabkan oleh dominasi karakter formal dan aksialnya. Ada banyak aspek pergerakan dalam taman selain dari pergerakan pengunjung. Salah satu aspek pergerakan yang mendominasi dan menonjol adalah pergerakan air yang berkesinambungan dan tidak berubah, memberikan daya tarik serta kestabilan yang hidup pada lingkungan tersebut.

Tabel 5. Perbandingan Konseo Taman Balai Kota dan Konsep Taman Islam

Konsep Taman Islam	Perbandingan	
	Konsep Eksisting Taman Balai Kota Bandung	Konsep Taman Islam dan berdasarkan Al-Qur'an
<i>Order</i> (Urutan)	Konsep bentuk taman saat ini pada Balai Kota • Bandung berbentuk radial (Astri <i>et al.</i> , 2013). Taman balai Kota Bandung tidak sesuai dengan konsep • taman islam.	Taman islam berbentuk geometris yang diyakini dapat menyimbolkan keesaan Tuhan (Jannah <i>et al.</i> , 2015). Dalam Al-Qur'an ada konsep <i>tawazun</i> (seimbang) yang sesuai dengan hUkum Allah di alam semesta (35:43)
<i>Space</i> (Ruang)	Taman Balai Kota Bandung memiliki ukuran khusus • yang memberikan pengalaman spasial lebih teratur (Astri <i>et al.</i> , 2013)	<p>Dalam konsep taman islam tidak ada ukuran khusus dalam taman di masa kejayaan islam karena ukurannya sangat bervariasi (Jannah <i>et al.</i>, 2015).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam QS 03:133 bahwa surga memiliki ukuran yang luas dan hal tersebut berlaku juga untuk taman surga yang memiliki ukuran yang luas.

Konsep Taman Islam	Konsep Eksisting Taman Balai Kota Bandung	Perbandingan Konsep Taman Islam dan berdasarkan Al-Qur'an
<i>Form</i> (Bentukan)	Taman Balai Kota Bandung berbentuk pola chahar • bagh (kiri ke kanan) dengan elemen air ditengahnya dan terdapat paving serta didominasi oleh vegetasi. • Namun pada tengah taman bagian depan terdapat patung yang menyerupai manusia	Umumnya geometris dengan pola chahar bagh (<i>four folds</i>) (Jannah <i>et al.</i> , 2015). Tidak boleh membuat ciptaan yang menyerupai ciptaan Allah SWT (Manusia dan hewan) yang memungkinkan untuk mempersekutukan Allah SWT (Q.S 07:191)
<i>Texture</i> (Tekstur)	Memiliki beragam tekstur dari segi alami (vegetasi • atau taman bunga yang berbentuk) dan tekstur buatan seperti paving yang memiliki pola yang sudah dimodifikasi	Dalam konsep taman islam sangat beragam untuk tekstur yang digunakan, tetapi secara umum pengembangan tekstur yang terjadi focus pada tekstur yang bersifat alami (Jannah <i>et al.</i> , 2015). • Dalam Al-Qur'an tidak terdapat aturan khusus, hal ini bermakna diperbolehkan selama tekstur tersebut bermanfaat dan tidak melanggar syariat
<i>Pattern</i> (Pola)	Pola Taman Balai Kota Bandung tidak terputus yang memiliki pola jalan yang terhubung satu sama lain.	Pola yang digunakan pada taman Islam adalah pola abstrak yang terus berkembang semakin kreatif, tidak hanya berupa lingkaran dan segi empat. Inspirasi utama dari pola-pola tersebut adalah tumbuhan, selain itu terdapat pula kaligrafi (Jannah <i>et al.</i> , 2015). • Tidak terdapat pola dengan gambar makhluk hidup agar tidak digunakan untuk mempersekutukan Allah SWT (HR Muslim No. 131)
<i>Light</i> (Cahaya)	Terdapat pencahayaan pada Taman Balai Kota Bandung, pada malam hari menggunakan lampu taman dan siang hari di sinari oleh cahaya matahari	Terdapat tiga aspek cahaya yang relevan pada taman-taman Islam aspek kognitif, estetis dan simbolis (Jannah <i>et al.</i> , 2015) • Aspek kognitif, bergantung kepada persepsi yang terlihat dari bentukan, kecerahan, dan warna cahaya pada lingkungan • Aspek Estetis, kesadaran sensual dan emosional, umumnya didapatkan dari cahaya matahari, bulan, dan bintang-bintang • Aspek Simbolis, menjadi penghubung dua aspek sebelumnya sekaligus memberikan pemahaman mengenai kehidupan
<i>Movement</i> (Pergerakan)	Pengunjung lebih banyak melakukan pergerakan kearah air yang dianggap menarik pada lingkungan tersebut dan beberapa kearah vegetasi	<i>Sense of movement</i> dalam taman Islam sangat jelas dan terarah, hal ini disebabkan oleh dominasi dari karakter formal dan aksialnya.
<i>Garden Element</i> (Elemen Taman)	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen Lunak, terdapat air dan vegetasi seperti bunga dan tanaman lainnya pada Taman Balai Kota Bandung • Elemen Keras, terdapat bangunan-bangunan dan pintu pada Taman Balai Kota Bandung • Elemen Desain, terdapat warna yang bervariasi, suara yang tenang dan aroma yang biasa saja tidak berbau 	<ul style="list-style-type: none"> • QS 47:15, taman surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa; di sana ada sungai-sungai yang airnya tidak payau, dan sungai-sungai air susu • QS 43:73, vegetasi dan buah-buahan • HR Tirmidzi No. 3621 Bangunan yang berada di taman surga sebagai tempat kediaman

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Pembatasan Taman dalam Hukum Islam

Dalam hukum Islam, terdapat beberapa prinsip dan aturan yang mengatur batasan terhadap taman. Menurut (Jannah *et al.*, 2015) terdapat pembatasan tertentu dalam hukum Islam terkait taman. Berikut adalah beberapa pembatasan terkait taman islam.

Tabel 6. Batasan Taman dalam Hukum Islam

Kriteria	Sub Kriteria	Sumber
Elemen yang dilarang	Mengambil bentuk yang menyerupai manusia dan hewan. Misalnya patung	QS 7: 191 HR. Muslim No. 118 HR Bukhari No 2084
	Menggunakan material emas dan perak	HR Bukhari No 5006 Hr Bukhari No 5202
Karakter yang dilarang	Mencampuradukkan kebaikan dan keburukan	QS 2: 42 HR. Bukhari No. 31
	Menunjukkan kemewahan dan berlebihan	QS 102: 1-8
Aktivitas yang dilarang	Mempersekutukan Allah SWT	QS 4: 36 HR. Muslin No 10
	Menafikan sunnatullah	QS 23:71 QS 35:43
	Merusak/vandalisme	QS 2: 11
	Mendekati zina	QS 17: 32 HR. Ibnu Majah 2524
Kriteria	Sub Kriteria	Sumber
	Meniadakan manfaat (sia-sia)	QS 23: 1-3

Sumber: Jannah et al., 2015

Tabel 7. Pembatasan Taman Balai Kota Bandung dalam Hukum Islam

Kriteria	Sub Kriteria	Eksisting Taman Balai Kota Bandung
Elemen yang dilarang	Mengambil bentuk yang menyerupai manusia dan hewan. Misalnya patung	Terdapat patung yang menjadi ikon taman yaitu patung badak bercula satu, patung dewi sartika dan patung burung (Falah, 2020)
	Menggunakan material emas dan perak	Tidak ada elemen taman yang menggunakan material emas dan perak
Karakter yang dilarang	Mencampuradukkan kebaikan dan keburukan	Tidak ada informasi tentang karakter yang disebutkan.
	Menunjukkan kemewahan dan berlebihan	Tidak ada informasi tentang karakter yang disebutkan
Aktivitas yang dilarang	Mempersekutukan Allah SWT	Tidak ada informasi yang disebutkan mengenai kegiatan ini
	Menafikan sunnatullah	Tidak ada informasi yang disebutkan mengenai kegiatan ini
	Merusak/vandalisme	Tidak ada informasi yang disebutkan mengenai kegiatan ini
	Mendekati zina	Tidak ada informasi yang disebutkan mengenai kegiatan ini.
	Meniadakan manfaat (sia-sia)	Tidak ada informasi yang disebutkan mengenai kegiatan ini <i>Kegiatan di taman adalah rekreasi dan non rekreasi</i>

Sumber: Hasil Analisis, 2024

D. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa Taman Balai Kota Bandung, sudah memiliki elemen, karakter, dan konsep taman dengan nilai-nilai taman islam yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits seperti adanya aliran sungai, vegetasi, burung dan bangunan kantor walikota serta warna hijau dan putih yang mendominasi taman ini. Taman Balai Kota Bandung merupakan taman yang luas dan teduh karena adanya pohon-pohon yang memberikan naungan, menambah estetika alamiah dan menciptakan ruang yang aman dan tenang bagi pengunjung. Walaupun sudah mencerminkan nilai-nilai islam, Taman Balai Kota Bandung ini merupakan taman dengan sifat semi publik dengan bentuk taman radial, memiliki patung menyerupai manusia dan hewan yang merupakan hal yang dilarang dalam islam dan aksesibilitas yang belum ramah dengan penyandang disabilitas.

Daftar Pustaka

- [1] Ahmadi, M. (2015). Exploring the impact of religious and pre-islamic Persian Gardens in the creation of Chahar Bagh Avenue. CADBE Doctoral Student Conference.
- [2] Asif, N., Utaberta, N., Mydin, M., & Mohd YUNOS, M. Y. (2015). Redefining Islamic garden: Comparative analysis of approaches, ideas and design framework. *Jurnal Teknologi*, 75, 77–81. <https://doi.org/10.11113/jt.v75.5238>
- [3] Astri, Z., Wiguna, M. H., Rismunanda, D., & Brahmana, R. B. (2013). Kajian Pola Ruang Terbuka di Kawasan Taman Balai Kota Bandung. *Reka Karsa*, 1(2).
- [4] BPS Kota Bandung. (2023). Kota Bandung Dalam Angka 2023.
- [5] Clark, E. (2004). *The Art of the Islamic Garden*. The Crowood Press.
- [6] Damayanti, S. N. (2018). Keanekaragaman jenis burung di Taman Balai Kota dan Taman Lansia Kota Bandung serta Taman Kartini Kota Cimahi Jawa Barat. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- [7] Falah, A. M. (2020). Makna Simbolik Patung Monumen Di Taman Balai Kota Bandung. *Jurnal Seni Rupa*, 8(3).
- [8] Göker, P., Çalişkan, S. E. A., & Bulut, A. B. (2021). The Elements of Landscape in Islamic Garden Design. In *Developments in Engineering and Architecture* (pp. 89–101). St. Kliment Ohridski University Press.
- [9] Hasim, I. S., Septianto, E., & Saryanto. (2017). Rancang Bangun Elemen Taman Kota Sebagai Bagian dari Ekonomi Kreatif Subsektor Arsitektur Dalam Peningkatan Citra Kawasan Kota Studi Kasus: Taman Balaikota Bandung; Taman Sejarah, Taman Merpati, Taman Badak dan Taman Dewi Sartika. Seminar Nasional Rekayasa Dan Desain Itenas.
- [10] Hussain, N., Hassan, K., & Mt Akhir, N. (2016). Establishing the Malay Landscape Elements through Islamic Garden Perspective. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 1. <https://doi.org/10.21834/e-bpj.v1i3.306>
- [11] Jannah, M., Mugnisjah, W., & Gunawan, A. (2015). Kajian Konsep Taman Islam Berdasarkan Al-Quran Dan Hadist. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 17, 1. <https://doi.org/10.18860/el.v17i1.3082>
- [12] Kunto, H. (1986). *Semerbak Bunga Di Bandung Raya*. PT. GRANESIA BANDUNG.
- [13] Rebowo, H. S., Kurniawan, E. B., & Setyono, D. A. (2022a). Evaluasi Aksesibilitas dan Fasilitas Taman Pada Kompleks Balai Kota Bandung Dengan Konsep Universal Design. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 11(2).
- [14] Shibab, M. Q. (2007). *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i atas Pelbai Persoalan Umat*. Mizan.
- [15] Sudrajat, D., Asyahidha, F., & Widjana, G. (2019). Peran Taman Tematik (Taman Balai Kota) Untuk Menarik Daya Wisata di Kota Bandung.